



**PENGGUNAAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
POKOK BAHASAN SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NU 01 MUALLIMIN WELERI  
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**NITA KURNIASARI**

**NIM. 3301403105**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

NIP.131993879

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si

NIP. 131411053

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

NIP.131993879

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negari Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. H. Muhsin, M.Si  
NIP. 130818770

Anggota I

Anggota II

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si  
NIP.131993879

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si  
NIP. 131411053

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si  
NIP.131658236

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2007

Nita Kurniasari

NIM.3301403105

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. "Barang siapa menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya jalan ke surga". (HR. Muslim)
2. "Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar"  
(Khalifah Umar)
3. "Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allahlah datangnya dan apabila kamu ditimpa kesusahan, hanya kepada Allah kamu meminta pertolongan". (QS. An Nahl: 153)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan limpahan do'a.
2. Kakakku tersayang, Mas Agung, Mas Budhi dan Mbak Eny atas semangat dan do'anya.
3. Almamater

## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah dikaruniakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2006/2007". Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan pada program S1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Agus Wahyudin, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang atas ilmu pengetahuan yang diberikan penulis.
6. Tumari, S.Ag, Kepala Sekolah SMP NU 01 Muallimin Weleri yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Yuliati, S.Pd, guru mitra atas bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Seluruh keluarga besarku, teman-teman, dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat imbalan dan amalan yang diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2007

Penulis

## ABSTRAK

**Nita Kurniasari.** 2007. Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Bambang Prishardoyo, M. Si. Pembimbing II Prof. Dr. Rusdarti, M. Si.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dalam Pembelajaran Kooperatif.**

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan sehingga guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melakukan tugas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII E SMP NU 01 Muallimin Weleri menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah memahami bacaan dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, sedangkan mata pelajaran Pengetahuan Sosial (PS) Ekonomi adalah mata pelajaran yang kebanyakan adalah berupa uraian teks yang panjang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 62,80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,54 %.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PS Ekonomi melalui usaha perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia. Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode belajar yang meliputi langkah-langkah *survey, question, read, recite, dan review* yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin dan dengan daya serap yang tinggi. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran kooperatif dimana metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama kelompok yang teratur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII E SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 41 siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari :(1) Perencanaan, untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan pembelajaran serta menyusun instrumen penelitian; (2) Pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran PS Ekonomi pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif; (3) Pengamatan, yaitu pengambilan data melalui tes dan lembar observasi; (4) Refleksi, yaitu menganalisis hasil pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I sebesar 66,95 dengan ketuntasan klasikal sebesar



78,05%; pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 73,78 dengan ketuntasan klasikal 87,80%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal aspek afektif pada siklus I sebesar 73,2 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,8 %. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran diperoleh skor 26 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 33 dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP NU 01 Muallimin Weleri pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan hendaknya metode ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan perlu kajian-kajian penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini, sehingga lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Perumusan Masalah .....	6
1.4. Pembatasan Masalah .....	7
1.5. Penegasan Istilah.....	8
1.6. Tujuan Penelitian .....	10
1.7. Manfaat Penelitian .....	10

BAB II	LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN .....	13
2.1.	Landasan Teori.....	13
2.1.1.	Tinjauan Tentang Belajar .....	13
2.1.2.	Tinjauan Tentang Pembelajaran.....	14
2.1.3.	Tinjauan Tentang Hasil Belajar .....	16
2.1.4.	Tinjauan Tentang Metode SQ3R .....	17
2.1.5.	Pembelajaran Kooperatif.....	19
2.1.6.	Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia .....	27
2.1.7.	Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif .....	28
2.2.	Kerangka Berpikir.....	30
2.3.	Hipotesis Tindakan .....	32
BAB III	METODE PENELITIAN.....	33
3.1.	Setting dan Karakteristik Subyek Penelitan.....	33
3.2.	Faktor yang Diteliti .....	33
3.3.	Rancangan Penelitian .....	34
3.4.	Prosedur Penelitian .....	35
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.6.	Metode Analisis Data.....	54
3.7.	Indikator Keberhasilan .....	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
4.1.	Hasil Penelitian .....	59
4.1.1.	Hasil Penelitian Siklus I.....	59

4.1.2. Hasil penelitian Siklus II.....	67
4.2. Pembahasan.....	78
4.2.1. Pembahasan Siklus I .....	78
4.2.2. Pembahasan siklus II.....	83
4.2.3. Hambatan .....	89
4.2.4. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	91
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Langkah-Langkah Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif .....	29
3.1. Hasil Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	37
3.2. Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	38
3.3. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	39
3.4. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	40
3.5. Kriteria Deskriptif persentase Skala Sikap .....	57
4.1. Hasil Tes Siswa Siklus I.....	61
4.2. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	62
4.3. Hasil Tes Siswa Siklus II .....	69
4.4. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	70
4.5. Hasil Angket Tanggapan Siswa .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir.....	32
3.1. Urutan Langkah Penelitian Tindakan Kelas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kelas Penelitian .....	96
2. Daftar Nama Kelompok .....	97
3. Daftar Peserta Uji Coba Soal .....	98
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	99
5. Lembar Kegiatan Siswa .....	114
6. Kunci Jawaban Lembar Kegiatan Siswa.....	142
7. Lembar Observasi Penilaian Afektif Siklus I dan Siklus II .....	149
8. Kriteria Penilaian Afektif Siswa .....	153
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	158
10. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	160
11. Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran.....	163
12. Angket Tanggapan Siswa.....	165
13. Data Tanggapan Siswa.....	168
14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Angket Tanggapan Siswa.....	169
15. Daftar Analisis Hasil Belajar Kognitif Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	171
16. Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	172
17. Soal Uji Coba .....	176
18. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	191
19. Hasil Analisis Uji Coba Soal .....	193

20.	Kisi-Kisi Soal Pos Tes Siklus I dan Siklus II.....	213
21.	Soal Pos Tes Siklus I dan Siklus II .....	217
22.	Kunci Jawaban Soal Pos Tes Siklus I dan Siklus II.....	223
23.	Silabus .....	225
24.	Dokumentasi Penelitian .....	229
25.	Surat Ijin Penelitian.....	232



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan sarana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut (Uno, 2006:34). Oleh karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga akan membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, karena

menurut Kosasih, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran yang senantiasa terus ditingkatkan (Solihatin dan Raharjo, 2007:15).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Fungsi mata pelajaran Ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. (Budimansyah, 2002:34). Bahan kajian yang di bahas dalam mata pelajaran ekonomi meliputi berbagai kajian diantaranya meliputi masalah-masalah ekonomi rumah tangga, masalah-masalah yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang, bagaimana menerapkan pola hidup hemat dalam perilaku ekonomi, bagaimana menerapkan perilaku produksi yang mengutamakan kepentingan masyarakat, masalah pemerataan dan keadilan dalam semua kegiatan distribusi, masalah kesempatan kerja dan kualitas kerja, masalah kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, ketimpangan neraca pembayaran, masalah-masalah sekitar koperasi dan ekonomi kerakyatan, kewirausahaan, dan sebagainya. Sehingga

diharapkan siswa dapat mempelajari kajian-kajian ekonomi tersebut dengan baik sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa di SMP NU 01 Muallimin Weleri diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa kelas VIII pasif dan banyak diam, hal ini disebabkan karena timbulnya rasa malu, kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat. Selain itu juga anggapan siswa bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materi pelajaran ekonomi adalah hafalan. Menurut guru mata pelajaran IPS, kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah dalam memahami bacaan, hal tersebut dapat dilihat saat mereka disuruh untuk membaca materi, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka baca, ternyata sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak memahami tentang apa yang mereka baca. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia adalah pokok bahasan yang berupa uraian teks, dimana kompetensi dasar yang dicapai adalah kemampuan mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia, sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi. Untuk memahami materi tersebut diperlukan suatu cara agar dalam proses belajar baik di sekolah ataupun di rumah siswa dapat memahami tentang apa yang mereka baca sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, karena kualitas dan keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Solihatin dan Raharjo, 2007:1).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, yaitu dengan metode belajar *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Thabrany (1994) metode SQ3R merupakan metode belajar yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin tetapi dengan daya serap yang tinggi.

Langkah-langkah metode belajar SQ3R meliputi:

1. *Survey*

Adalah proses cepat sebelum membaca secara terinci isi sebuah buku, yaitu kegiatan mencari ide pokok atau membaca ringkasan dan kesimpulan

2. *Question* atau pertanyaan

Adalah proses menyusun pertanyaan sendiri atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang jelas dan relevan dengan pokok kajian

3. *Read* atau membaca

Adalah proses membaca seluruh pokok kajian untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat

4. *Recite*

Adalah kegiatan memahami isi bacaan dan memahami setiap jawaban yang telah ditemukan

5. *Review*

Adalah kegiatan meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan.

Metode belajar SQ3R ini diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* dapat juga diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Solihatin dan Raharjo 2007:4). Sehingga dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif diharapkan akan meningkatkan hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia.

Agar pelaksanaan metode SQ3R dapat berhasil dengan baik maka dibutuhkan siswa yang harus lebih rajin, cermat, dan teliti. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan belajar berkelompok sehingga mereka diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam belajar. Metode SQ3R sangat sesuai dengan karakteristik pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia yang berupa uraian teks, sehingga siswa diharapkan lebih memahami materi secara lebih mendalam.

Dari fenomena yang terjadi di SMP NU 01 Muallimin Weleri tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :  
“PENGUNAAN METODE *SURVEI, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI POKOK BAHASAN  
SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMP  
NU 01 MUALLIMIN WELERI TAHUN PELAJARAN 2006/2007”

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan untuk memahami suatu bacaan
2. Tingkat keaktifan siswa dalam kelas rendah
3. Anggapan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materi pelajaran ekonomi adalah hafalan
4. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

### 1.3. Perumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan Perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri tahun pelajaran 2006/2007 dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia?
4. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif?

#### **1.4. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih mengenai sasaran maka perlu adanya pembatasan masalah diantaranya sebagai berikut:

- 1 Ditinjau dari obyek penelitian yaitu dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Ditinjau dari subyek penelitian yaitu dilaksanakan di SMP NU 01 Muallimin Weleri pada siswa kelas VIII E semester genap tahun ajaran 2006/2007.

## 1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini serta memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka ditegaskan sebagai berikut:

### 1. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.

### 2. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Metode secara harfiah berarti “cara”. Menurut Syah (2006:201) dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis. Metode belajar SQ3R menurut Syah (2006:5) pada prinsipnya merupakan langkah prosedural untuk mempelajari dan memahami isi teks dalam buku, artikel, dan sebagainya. Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Langkah-langkah metode SQ3R meliputi:

- 1). *Survey*, yakni memeriksa atau meneliti keseluruhan teks;
- 2). *Question*, yakni menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks;
- 3). *Read*, yakni membaca teks untuk mencari jawaban-jawaban;
- 4). *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban untuk setiap pertanyaan;
- 5). *Review*, yakni meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban.



### 3. Pembelajaran kooperatif

*Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin dan Raharjo, 2007:4)

Metode pembelajaran kooperatif ini dipadukan dengan metode SQ3R, hal ini dimaksudkan agar dapat mengurangi kelemahan masing-masing metode dan memanfaatkan kelebihanannya.

### 4. Hasil belajar

Menurut Anni (2004 : 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

### 5. Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), uraian pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia mencakup pengertian sistem ekonomi; sistem perekonomian Indonesia; pelaku utama

perekonomian Indonesia yang meliputi BUMN, BUMS, dan Koperasi; campur tangan pemerintah dalam perekonomian Indonesia.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia pada siswa pada siswa kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri tahun pelajaran 2006-2007 melalui penggunaan metode belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran kooperatif.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

### **1.7.1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia.

### **1.7.2. Manfaat praktis:**

#### **1.7.2.1. Manfaat yang diperoleh siswa:**

1. Dengan menerapkan metode SQ3R siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan bekerjasama.
3. Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan Sistem Perekonomian Indonesia.

#### **1.7.2.2. Manfaat yang diperoleh guru:**

1. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam mendorong dan memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik.

#### **1.7.2.3. Manfaat yang diperoleh sekolah:**

1. Sekolah mendapat masukan tentang cara penelitian tindakan kelas

2. Menumbuh kembangkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
3. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Tinjauan Tentang Belajar**

Menurut Nasution dalam Sudaryo, dkk (1991:3) dalam pendidikan sekolah tradisional belajar diartikan sebagai upaya seseorang untuk menambah pengetahuan. Sedangkan pendidikan modern menganut pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri anak berkat pengalaman dan latihan. Perolehan belajarnya tidak hanya sekedar pengetahuan saja melainkan bermacam-macam, antara lain dapat berupa fakta, konsep, nilai atau norma, keterampilan motorik, dan sebagainya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak berkat adanya pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003:3) meliputi perubahan terjadi secara sadar,

perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor ekstern yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003:60).

### **2.1.2. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam Uno (2006:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Pengertian pembelajaran adalah terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* dari *internal* dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu itu akan efektif. Prinsip pembelajaran merupakan prinsip atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, berikut ini adalah teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar.
2. Pembelajaran menurut aliran kognitif adalah cara guru untuk memberikan kesempatan pada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.
3. Pembelajaran menurut aliran humanistik beranggapan bahwa siswa bebas untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan pembelajaran yang berorientasi pada perilaku siswa, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Menurut Gagne, hasil belajar itu memberikan berbagai penampilan. Sementara itu Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa

sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sugandi, 2004:10)

### **2.1.3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

Menurut Anni (2004 : 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada si pembelajar, yaitu pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Ranah tujuan pembelajaran dapat dibedakan atas ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran ranah tertentu diperlukan prinsip pembelajaran yang tidak sama, terutama prinsip yang mengatur prosedur dan pendekatan pembelajaran itu sendiri (Sugandi, dkk,



2004 : 11). Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif dan afektif.

#### **2.1.4. Tinjauan Tentang Metode SQ3R**

Menurut Syah (2006 : 130) Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Tujuan dari metode SQ3R ini menurut Thabrany (1994 : 1983) adalah agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin dan dengan daya serap yang tinggi.

SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi:

1. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.

Langkah pertama, dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, bagian (*heading*) dan judul subbagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melakukan *survey*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna kuning, hijau, dan warna lainnya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

Langkah ke dua, guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

Langkah ketiga, guru sebaiknya menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

4. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

Langkah keempat, sebaiknya guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab,

siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

5. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga.

Pada langkah kelima, pada langkah terakhir (*review*), guru sebaiknya menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan metode SQ3R, mungkin tak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa metode SQ3R). Akan tetap, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

### **2.1.5. Pembelajaran Kooperatif**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Nurhadi (2004 :112) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif dipandang efektif karena manusia mempunyai derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena perbedaan itu manusia dapat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan), sehingga tercipta

masyarakat belajar (*learning Community*) dimana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

*Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Solihatin dan Raharjo, 2007 :4). Dalam keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* menekankan pada aspek kerjasama antar individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Satu aspek penting dalam pembelajarn kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif

dan hubungan yang lebih baik diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersama-sama membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Tujuan dibentuk kelompok kooperatif adalah agar memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan pembelajaran. Roger dan David Johnson dalam Lie (2004 : 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya, diaman setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri, selanjutnya antara anggota kelompok dapat saling berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah secara bersama.

2. Tanggungjawab Perseorangan

Dalam *Cooperative Learning* setiap individu memiliki tanggungjawab perseorangan untuk memajukan kelompoknya.

3. Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, menghargai perbedaan, sehingga mereka saling bertukar pikiran dan mengisi kekurangan masing-masing.

#### 4. Komunikasi Antar Anggota

Melalui kegiatan tatap muka, akan mempermudah setiap anggota kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi untuk saling mengungkapkan pendapat dalam memecahkan persoalan.

#### 5. Evaluasi Proses Kelompok

Proses kerja kelompok perlu adanya evaluasi dari hasil kerjasama mereka, sehingga untuk selanjutnya anggota kelompok bisa bekerjasama dengan baik.

Inti pada pembelajaran kooperatif adalah adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab secara individu sekaligus kelompok, sehingga dari perbedaan masing-masing individu dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

## **2. Langkah-langkah dalam *Cooperative Learning***

Langkah-langkah dalam *Cooperative Learning* secara umum (Stahl dan Slavin dalam Solihatin, 2007 :10) dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Langkah pertama, yang dilakukan guru adalah merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, disamping itu guru menetapkan sikap dan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperhatikan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Guru dalam merancang program pembelajaran harus

mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa yang mencerminkan sistem kerja dalam kelompok kecil, artinya bahwa materi dan tugas-tugas itu adalah untuk dibelajarkan dan dikerjakan secara bersama dalam dimensi kerja kelompok.

2. Langkah kedua, dalam aplikasi pembelajaran di kelas, guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam menyampaikan materi guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar, karena pemahaman dan pendalaman materi tersebut nantinya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama dalam kelompok. Guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi dengan tujuan siswa mempunyai wawasan dan orientasi yang memadai tentang materi yang akan diajarkan. Pada saat guru selesai menyajikan materi, langkah berikutnya adalah menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran berdasarkan apa yang telah dibelajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Berikutnya guru membimbing siswa untuk membuat kelompok. Kegiatan ini dilakukan sambil menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya masing-masing. Pada saat siswa belajar secara kelompok, tugas guru adalah melakukan monitoring dan mengobservasi kegiatan belajar siswa berdasar lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.
3. Langkah ketiga, adalah dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual

maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Disamping itu pada saat kegiatan kelompok berlangsung, ketika siswa terlibat dalam diskusi dalam masing-masing kelompok, guru secara periodik memberikan layanan kepada siswa baik secara individual maupun klasikal.

4. Langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi kelas ini, guru bertindak sebagai moderator. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkannya. Pada saat presentasi siswa berakhir, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap proses jalannya pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran. Disamping itu guru juga memberikan penekanan terhadap nilai, sikap dan perilaku sosial yang harus dikembangkan dan dilatih oleh siswa. Disini guru berperan sebagai mediator dan moderator aktif, artinya pengembangan ide, saran dan kritik terhadap proses pembelajaran dari siswa, selanjutnya guru melakukan beberapa perbaikan dan pengarahan terhadap ide, saran, kritik yang berkembang.

### **3. Pengelolaan Kelas *Cooperative Learning***

Pengelolaan kelas dalam *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan minat dan kiat bekerjasama dan



berinteraksi dengan pembelajar yang lainnya. Menurut Lie (2004 :38) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *Cooperative Learning*, yaitu:

1. Pengelompokan

Ciri yang menonjol dari *Cooperative Learning* adalah pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman). Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama sosio-ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Pengelompokan secara heterogen ini disukai oleh para guru alasannya pertama karena kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

2. Semangat gotong royong

Agar kelompok bisa bekerja secara efektif dalam proses pembelajaran gotong royong, masing-masing anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong. Semangat gotong royong ini bisa dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Niat siswa bisa dibina dengan kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat. Pertama, melalui kesamaan kelompok, yaitu suatu kelompok akan merasa bersatu jika

mereka bisa menyadari kesamaan yang mereka punyai namun kesamaan ini bukan berarti menyeragamkan semua keinginan, minat dan kemampuan anggota kelompok. Kedua adalah melalui identitas kelompok, berdasarkan kesamaan mereka setiap kelompok bisa merundingkan nama yang tepat untuk kelompok mereka. Ketiga adalah sapaan dan sorak kelompok, hal ini berfungsi untuk lebih mempererat hubungan dalam kelompok. Selain itu dalam pembelajaran ada kalanya suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan. Dalam saat-saat seperti ini guru bisa membangunkan siswa-siswa yang mengantuk dan menghidupkan semangat belajar siswa dengan meluangkan beberapa detik saja untuk sapaan dan sorak kelompok.

### 3. Penataan ruang kelas

Dalam metode pembelajaran *Coopertive Learning*, siswa juga bisa belajar dari sesama teman, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator. Ruang kelas perlu ditata sedemikian rupa sehingga menunjang pembelajaran *Cooperative Learning*. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran kelas, jumlah siswa, tingkat kedewasaan siswa, toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalu lalanganya siswa lain, pengalaman guru dalam melaksanakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, dan pengalaman siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif.

Dalam metode pembelajaran kooperatif, penataan ruang kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Bangku perlu ditata sedemikian

rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru atau papan tulis dengan jelas, bisa melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata,. Kelompok bisa dekat satu sama lain, tetapi tidak mengganggu kelompok yang lain dan guru bisa menyediakan ruang kosong di salah satu bagian kelas untuk kegiatan lain.

#### **2.1.6. Tinjauan Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia**

Pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia meliputi:

1. Sistem Ekonomi
2. Macam-macam Sistem Ekonomi
  - 2.1. Sistem Ekonomi Kapitalis
  - 2.2. Sistem Ekonomi Sosialis/Terpusat
  - 2.3. Sistem Ekonomi Campuran
3. Sistem Ekonomi Indonesia
4. Pelaku-pelaku Utama Perekonomian Indonesia
  - 4.1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
    - 4.1.1. Perusahaan Jawatan (Perjan)
    - 4.1.2. Perusahaan Umum (Perum)
    - 4.1.3. Perusahaan Perseroan (Persero)
  - 4.2. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)
  - 4.3. Koperasi.
5. Campur Tangan Pemerintah dalam Perekonomian Indonesia.
6. Kegiatan Pemerintah dalam Sistem Demokrasi ekonomi.
  - 6.1. Pemerintah sebagai pelaku di bidang produksi.

6.2. Pemerintah sebagai pelaku di bidang distribusi.

6.3. Pemerintah sebagai pelaku bidang konsumsi.

### **2.1.7. Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif**

Metode SQ3R adalah metode memahami teks secara aktif yang meliputi tahap *Survey* (menyelidiki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (memahami), dan *Review* (mengulangi). Sedangkan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan setiap individu dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan positif dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks. Setelah siswa memahami bacaan melalui urutan langkah SQ3R, selanjutnya setiap kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih dapat saling bekerjasama dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat dalam lembar kerja. Walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok namun setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri, selanjutnya antara anggota kelompok dapat saling berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari pengetahuan sosial, dimana mata pelajaran ini sebagian besar materi pelajarannya adalah berupa uraian teks, sehingga siswa diharapkan mampu untuk memahami bacaan dengan baik

agar tercapai tujuan pembelajaran karena kegiatan belajar tidak dapat lepas dari kegiatan membaca. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat memahami materi. Untuk mencapai pemahaman konsep dibutuhkan kemampuan mengingat, membaca keseluruhan teks, dan kemampuan menghafal konsep-konsep. Kegiatan ini akan banyak menyita waktu, selain itu siswa belum dapat membaca dengan baik sehingga mudah merasa bosan jika terlalu lama melakukan kegiatan membaca, akibatnya hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu penerapan Metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif diharapkan akan lebih mempermudah memahami materi karena dengan mencari kata-kata sukar atau kata kunci yang dapat dijadikan pertanyaan maka siswa akan membaca secara aktif untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu, selain itu siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam memecahkan persoalan, namun masih mempunyai tanggungjawab perseorangan.

Langkah-langkah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1  
Langkah-langkah Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Kegiatan Guru
1 Guru merancang program pembelajaran	1.1. Guru mempertimbangkan dan menerapkan target pembelajaran 1.2. Guru menetapkan sikap dan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa dalam berlangsungnya pembelajaran
2 Aplikasi pembelajaran di kelas	2.1. Guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi siswa dalam belajar 2.2. Guru menjelaskan pokok-pokok materi 2.3. Guru membimbing siswa siswa untuk membuat

	kelompok 2.4. Guru membagikan lembar kerja siswa 2.5. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif 2.6. Guru menyuruh siswa untuk melakukan langkah-langkah kegiatan SQ3R ( <i>survey, questions, read, recete, dan review</i> )
3 Pengarahan	3.1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual ataupun kelompok pada saat mereka melakukan kegiatan SQ3R dan pada saat kegiatan kelompok. 3.2. Guru melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan siswa.
4 Evaluasi	4.1. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

## 2.2. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk mendewasakan manusia maka diperlukan suatu proses dimana dalam suatu proses diperlukan metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan, sehingga dalam upaya pengajaran dan pelatihan diperlukan peran aktif dari seluruh komponen pendidikan, baik dari siswa, guru, ataupun, pihak lain yang mendukung dalam proses pengajaran. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan (Syah, 2006 : 223) karena peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai direktur belajar, dimana setiap guru harus pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar

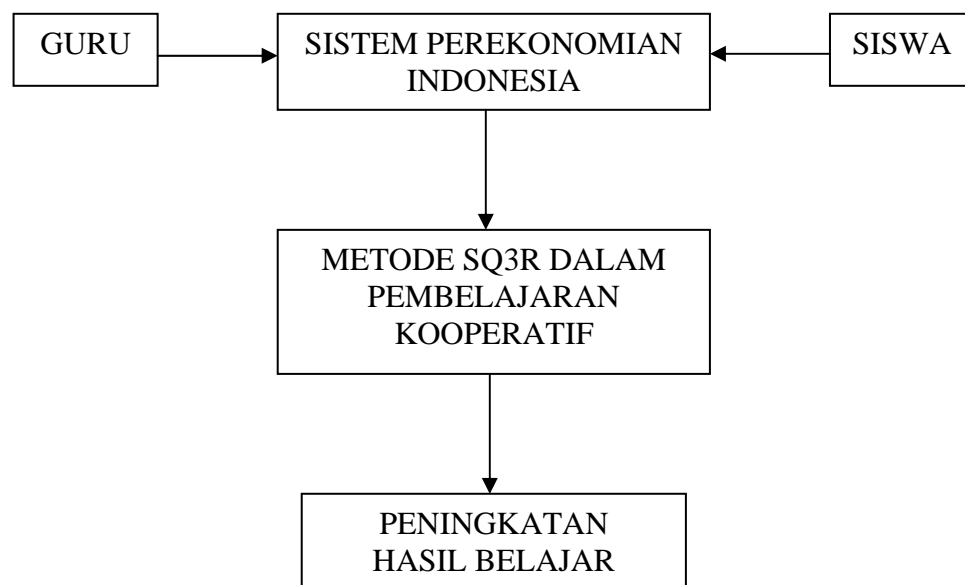
siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMP NU 01 Muallimin Weleri adalah kesulitan siswa dalam memahami suatu teks atau bacaan, tingkat keaktifan siswa dalam kelas masih rendah, anggapan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materi pelajaran pengetahuan sosial adalah hafalan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia merupakan pokok bahasan yang berupa uraian teks yang panjang. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mereka mampu mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.

Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode memahami teks secara aktif yang meliputi tahap *survey* (menyelidiki), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (memahami) dan *review* (mengulangi), dimana metode ini dilakukan dalam pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar. Penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan yang positif karena siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi namun dalam pembelajaran kooperatif tetap mempunyai unsur tanggungjawab perseorangan.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar pada siswa, dimana prestasi belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan melalui hasil tes. Dari uraian di atas maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

### 2.3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penggunaan metode *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dalam pembelajaran kooperatif akan meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia pada siswa kelas VIII E SMP NU 01 Muallimin Weleri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII semester II SMP NU 01 Muallimin Weleri tahun pelajaran 2006/2007 yang beralamat di Jalan Raya 326 Weleri Kabupaten Kendal. Kelas yang dijadikan subyek penelitian yang dipilih secara acak adalah kelas VIII E dengan jumlah siswa 41. Dalam penelitian tindakan kelas tidak mengenal populasi dan sampel.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP NU 01 Muallimin Weleri diperoleh data bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VIII E pada pokok bahasan ketenagakerjaan memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian adalah 62,80 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,54 %. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru IPS siswa kelas VIII E mengalami kesulitan untuk memahami suatu bacaan, karena sebagian besar materi pelajaran IPS adalah uraian teks yang panjang, selain itu juga siswa kelas VIII E mempunyai keaktifan yang rendah.

#### **3.2. Faktor yang diteliti**

Faktor-faktor yang diteliti meliputi hasil belajar pada pembelajaran pengetahuan sosial (PS) Ekonomi dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi.

### 3.3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Aqib (2006 :12) pengertian PTK sebagai berikut:

1. Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, adalah sesuatu gerak yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah ruangan tempat guru mengajar

Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006 :3)

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang terdiri atas rangkaian-rangkaian kegiatan, dalam penelitian ini terdapat dua siklus. Hasil dari refleksi siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Secara garis besar terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1. Persiapan penelitian**

Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan observasi awal di SMP NU 01 Muallimin Weleri untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab masalah melalui wawancara dengan guru dan siswa.
2. Menentukan dan menetapkan tindakan yang akan digunakan sebagai solusi pemecahan masalah
3. Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa.
4. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba
6. Menyusun soal tes  
Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda.
7. Mengujicobakan instrument tes uji coba

Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Soal di uji cobakan di kelas VIII yang merupakan kelas pararel, dimana masing-masing kelas berada pada tingkat pendidikan yang sama yaitu kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri. Soal diujicobakan di kelas VIII C yang lebih dahulu telah mendapatkan materi sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi. Tes uji coba dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 1 Mei 2007. Jumlah soal yang diujicobakan

sebanyak 80 butir, masing-masing siklus berjumlah 40 butir soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan jawaban dan hanya satu jawaban yang paling benar.

8. Menganalisis hasil uji coba soal yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

1. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  : Koefisien korelasi point biserial

$M_p$  : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  : Rata-rata skor total

$SD_t$  : Standar deviasi total (Deviasi standar dari skor total)

$p$  : Proporsi siswa yang menjawab benar terhadap butir soal

yang sedang dicari koreksinya dengan tes secara keseluruhan

$q$  : Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

( Sudijono, 1989:249)

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  maka butir soal valid.

Berdasarkan hasil uji coba soal terhadap 40 siswa di kelas VIII C diperoleh hasil perhitungan validitas uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil perhitungan soal uji coba

Kriteria	Nomor Soal		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9, 12,13,14,15,17,18, 21,22,23,24,26,27, 28,29,30,31,32,33, 34,36,37,38,40	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 12,13,14,15,17,18, 19,20,21,22,23,24, 27,28,29,30,32,33, 34,35,36,37,38,39, 40	Dipakai
Tidak Valid	6,10,11,16,19,20, 25,35,39	11,16,25,26,31	Tidak dipakai

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu evaluasi. Suatu alat evaluasi dikatakan reliable jika tes tersebut dapat dipercaya, konsisten atau stabil dan produktif.

Rumus K-R 21:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{M(n-M)}{n S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$M$  : Rata-rata skor total

$n$  : Banyaknya item

$S_t^2$  : Varians total yaitu varians skor total

(Arikunto, 2002:103)

Harga  $r$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %. Jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka soal yang diujicobakan bersifat reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba soal terhadap 40 siswa di kelas VIII C hasil perhitungan reliabilitas uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil perhitungan reliabilitas soal uji coba

Siklus	Reliabilitas soal ( $r_{11}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
I	0,804	Pada taraf signifikansi 5% n = 40 $r_{tabel} = 0,312$	Reliabel
II	0,815		Reliabel

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Besarnya indeks kesukaran soal dapat dihitung:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : indeks kesukaran soal

$B$  : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

$JS$  : Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2002 : 208)

Klasifikasi indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

IK = 0,00 adalah soal terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,30$  adalah soal sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$  adalah soal sedang

$P 0,70 < IK < 1,00$  adalah soal mudah

$IK = 1,00$  adalah soal terlalu mudah

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal tiap siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal uji coba.

Kriteria	Nomor Soal	
	Siklus I	Siklus II
Terlalu sukar	-	-
Sukar	4,7,9,13,23,29,31,34	1,7,9,10,12,13,23,32,38
Sedang	2,6,8,10,12,18,22,24,27,28,32,33,35,38,40	4,5,8,18,24,27,29,40
Mudah	1,3,5,14,15,17,21,26,30,36,37	2,3,6,14,15,17,19,20,21,22,28,30,33,34,35,36,37,39
Terlalu mudah	-	-

#### 4. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

(Suherman, 1990:90)

Keterangan:

$DP$  : Daya pembeda

$JB_A$  : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

$JB_B$  : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

$JS_A$  : Banyaknya siswa pada kelompok atas

Klasifikasi daya pembeda:

$DP \leq 0,00$  : Sangat jelek

$DP 0,00 - 0,20$  : Jelek

$DP 0,20 - 0,40$  : Cukup

$DP 0,40 - 0,70$  : Baik

$DP 0,70 - 1,00$  : Sangat baik

Setelah dilakukan perhitungan daya beda soal setiap siklus didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil perhitungan daya pembeda soal

Kriteria	Nomor Soal	
	Siklus I	Siklus II
Baik sekali	-	-
Baik	2,5,8,13,18,31,34,40	18,27,29,35
Cukup	1,3,4,7,9,12,14,15,17,21,22, ,23,24,26,27,28,29,30,32, 33,36,37,38	1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14, 15,17, 19,20,21,22,23,24,28,30, 32,33,34,36,37,38,39,40
Jelek	-	-
Sangat jelek	-	-

## 5. Tahap penentuan tes prestasi belajar

### Siklus I

Dengan memperhatikan hasil analisis soal tes uji coba baik validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal maka dari 40 soal yang diujicobakan peneliti menggunakan 20 butir soal karena ke 20 soal



tersebut telah mewakili indikator pencapaian materi sistem perekonomian Indonesia. Soal-soal tersebut antara lain soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 13, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 33, 34, 37, dan 40, soal yang tidak dipakai adalah sebanyak 20 adalah nomor 6, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 38, dan 39.

Tidak dipakainya ke 20 soal tersebut karena alasan sebagai berikut:

1. 9 soal tidak memenuhi syarat validitas yaitu nomor 6, 10, 11, 16, 19, 20, 25, 35, 39.
2. Untuk mendapatkan soal sebanyak 20, maka soal siklus I yang telah memenuhi syarat tetap dibuang sebanyak 11 soal . Ke 11 soal tersebut mempunyai daya pembeda baik sebanyak 2 soal, dan 9 soal lainnya mempunyai daya pembeda yang cukup, sedangkan tingkat kesukaran sedang sebanyak 4 soal, mudah 5 soal, dan sukar sebanyak 2 soal, hal ini dengan alasan:
  - 2.1. Soal nomor 8 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan soal nomor 7, yaitu menjelaskan sistem perekonomian Liberalisme dan ciri-cirinya serta mempunyai aspek yang sama yaitu C1 (pengetahuan).
  - 2.2. Soal nomor 9 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 4 yaitu menjelaskan sistem perekonomian Liberalisme dan ciri-cirinya dengan aspek yang sama yaitu soal C2 (pemahaman).

- 2.3. Soal nomor 14 dan 17 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 13 yaitu menjelaskan sistem perekonomian Sosialis dan ciri-cirinya pada jenjang C1 (pengetahuan). Soal nomor 14 dan 17 merupakan soal yang mempunyai daya pembeda cukup dan tingkat kesukaran mudah telah terwakili oleh soal nomor 15.
- 2.4. Soal nomor 26 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 22 yaitu menjelaskan sistem perekonomian campuran dan ciri-cirinya dengan aspek yang sama yaitu soal C2 (pemahaman). Soal nomor 26 mempunyai daya pembeda yang cukup dan tingkat kesukaran yang mudah telah terwakili oleh soal nomor 21.
- 2.5. Soal nomor 28 dibuang karena mempunyai aspek yang sama dengan nomor 27 yaitu menjelaskan sistem perekonomian Indonesia dengan aspek yang sama yaitu soal C1 (pengetahuan).
- 2.6. Soal nomor 30, 31, dan 32 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 29 yaitu menjelaskan sistem perekonomian Indonesia.
- 2.7. Soal nomor 36 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 34 yaitu menyebutkan ciri-ciri positif yang harus dikembangkan dalam sistem perekonomian Indonesia.

- 2.8. Soal nomor 28 dibuang karena soal tersebut telah terwakili oleh soal nomor 40 dengan indikator pencapaian yang sama yaitu menyebutkan ciri-ciri negatif yang harus dihindari dalam sistem perekonomian Indonesia dan mempunyai aspek yang sama dengan nomor 40 yaitu C2 (pemahaman).
3. Dengan demikian soal yang digunakan sebagai soal postes siklus I dengan tingkat kesukaran mudah sebanyak 6 soal, sedang 8 soal, dan sukar 6 soal, dengan daya pembeda cukup sebanyak 14 soal dan baik sebanyak 6 soal. Kedua puluh soal yang digunakan sebagai soal pos tes tersebut telah memenuhi masing-masing aspek baik C1 (ingatan) sebanyak 30%, C2 (pemahaman) sebanyak 35%, C3 (aplikasi) sebanyak 35%.

#### Siklus II

Dengan memperhatikan hasil analisis soal tes uji coba baik validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal maka dari 40 soal yang diujicobakan peneliti menggunakan 20 butir soal karena ke dua puluh soal tersebut telah mewakili indikator pencapaian pada materi sistem perekonomian Indonesia. Soal-soal tersebut antara lain soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 14, 19, 30, 32, 33, 35, 38, dan 40, soal yang tidak dipakai adalah sebanyak 20 adalah nomor 4, 6, 8, 9, 11, 14, 16, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 31, 34, 36, 37, dan 39.

Tidak dipakainya ke 20 soal tersebut karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. 5 soal tidak memenuhi syarat validitas yaitu nomor 11, 16, 25, 26, dan 31.
2. Soal nomor 4, 6, 8, 9, 14, 18, 21, 22, 23, 27, 28, 34, 36, 37, 39 dibuang meskipun soal-soal tersebut telah memenuhi syarat. Ke 15 soal tersebut mempunyai daya pembeda yang cukup sebanyak 13 soal, baik sebanyak 2 soal, sedangkan tingkat kesukaran sedang sebanyak 4 soal, mudah 9 soal, dan sukar 2 soal, hal ini dengan alasan:
  - 2.1. Soal nomor 4 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 3 yaitu menjelaskan pengertian BUMN dan mempunyai aspek yang sama dengan nomor 3 yaitu C3 (penerapan)
  - 2.2. Soal nomor 6 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 5 yaitu menyebutkan jenis BUMN menurut UU no. 9 tahun 1969.
  - 2.3. Soal nomor 14 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 7 dan 10.
  - 2.4. Soal nomor 14 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 15 dan mempunyai daya pembeda yang cukup dan tingkat kesukaran yang mudah seperti pada soal nomor 15.
  - 2.5. Soal nomor 21 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 20 yaitu menyebutkan contoh BUMS yang terdapat di sekitar tempat tinggal siswa dan mempunyai

daya pembeda dan tingkat kesukaran yang sama dengan nomor 20.

- 2.6. Soal nomor 22 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama yaitu menjelaskan pengertian BUMN dan mempunyai daya pembeda dan tingkat kesukaran yang sama dengan nomor 17 yaitu dengan daya pembeda yang cukup dan tingkat kesukaran yang mudah.
- 2.7. Soal nomor 23 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 19 yaitu menyebutkan tujuan BUMS.
- 2.8. Soal nomor 27 dibuang karena mempunyai daya pembeda dan tingkat kesukaran yang sama dengan nomor 29 dan mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 29 yaitu menjelaskan tujuan koperasi.
- 2.9. Soal nomor 28 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yaitu menjelaskan tujuan koperasi, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang sama dengan nomor 30.
- 2.10. Soal nomor 34 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama yaitu menjelaskan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia, mempunyai daya pembeda dan tingkat kesukaran yang sama dengan nomor 33 pada aspek yang sama pula yaitu C2 (pemahaman)
- 2.11. Soal nomor 36 dibuang karena mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 35 dan mempunyai aspek yang sama

yaitu aspek C3 (penerapan) dengan nomor soal 35. Selain itu soal nomor 36 mempunyai daya pembeda yang cukup dan soal nomor 35 mempunyai daya pembeda yang baik sehingga yang digunakan adalah soal nomor 35.

2.12. Soal nomor 37 dibuang karena soal nomor 37 mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 40, yaitu menjelaskan peranan pemerintah sebagai pelaku ekonomi terutama pada sektor produksi. Soal nomor 37 mempunyai daya pembeda yang cukup dan tingkat kesukaran yang mudah, sedangkan nomor 40 mempunyai daya pembeda yang cukup dan tingkat kesukaran yang sedang. Keduanya berada pada aspek yang sama yaitu C3 (penerapan) sehingga digunakan soal nomor 40.

2.13. Soal nomor 39 dibuang karena soal tersebut mempunyai indikator pencapaian yang sama dengan nomor 38 yaitu menjelaskan peranan pemerintah sebagai pelaku ekonomi terutama pada sektor produksi.

3. Dengan demikian soal yang digunakan sebagai soal postes siklus II dengan tingkat kesukaran mudah sebanyak 9 soal, sedang 4 soal, dan sukar 7 soal, dengan daya pembeda cukup sebanyak 17 soal dan baik sebanyak 3 soal. Kedua puluh soal yang digunakan sebagai soal pos tes tersebut telah memenuhi masing-masing aspek baik C1 (ingatan)

sebanyak 40%, C2 (pemahaman) sebanyak 30%, C3 (aplikasi) sebanyak 30%.

### **3.4.2. Langkah penelitian**

Kegiatan pokok dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah pada setiap siklus secara garis besar adalah sama. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II. Uraian langkah pada setiap siklus pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1. Siklus I**

##### **3.4.2.1.1. Perencanaan**

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yang meliputi:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
4. Mempersiapkan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang
5. Mempersiapkan alat evaluasi

##### **3.4.2.1.2. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan, yaitu meliputi:

1. Guru menjelaskan materi tentang pengertian sistem ekonomi (pada pembelajaran ke 1), dan materi sistem perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 2).
2. Guru membimbing pembentukan kelompok siswa

3. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif
4. Guru membagikan lembar kerja siswa
5. Menerapkan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun
6. Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan SQ3R, dan mengarahkan siswa saat melakukan diskusi.
7. Mengadakan tes hasil akhir (pos tes) siklus I

#### **2.4.2.1.3. Pengamatan atau Obsevasi**

Tahap ini dapat berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini observer dan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati kinerja siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

#### **3.4.2.1.4. Refleksi**

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan



ulang, pengamatan ulang hingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Suhardjono, 2006 :80)

### **3.4.2.2. Siklus II**

#### **3.4.2.2.1. Perencanaan**

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yang meliputi:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
4. Mempersiapkan alat evaluasi

#### **3.4.2.2.2. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan, yaitu meliputi:

1. Guru menjelaskan materi tentang pelaku utama perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 3), dan materi campur tangan pemerintah dalam perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 4).
2. Guru membimbing pembentukan kelompok siswa
3. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif
4. Guru membagikan lembar kerja siswa
5. Menerapkan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun
6. Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan SQ3R, dan mengarahkan siswa saat melakukan diskusi.
7. Mengadakan tes hasil akhir (pos tes) siklus II

### 3.4.2.2.3. Pengamatan atau Obsevasi

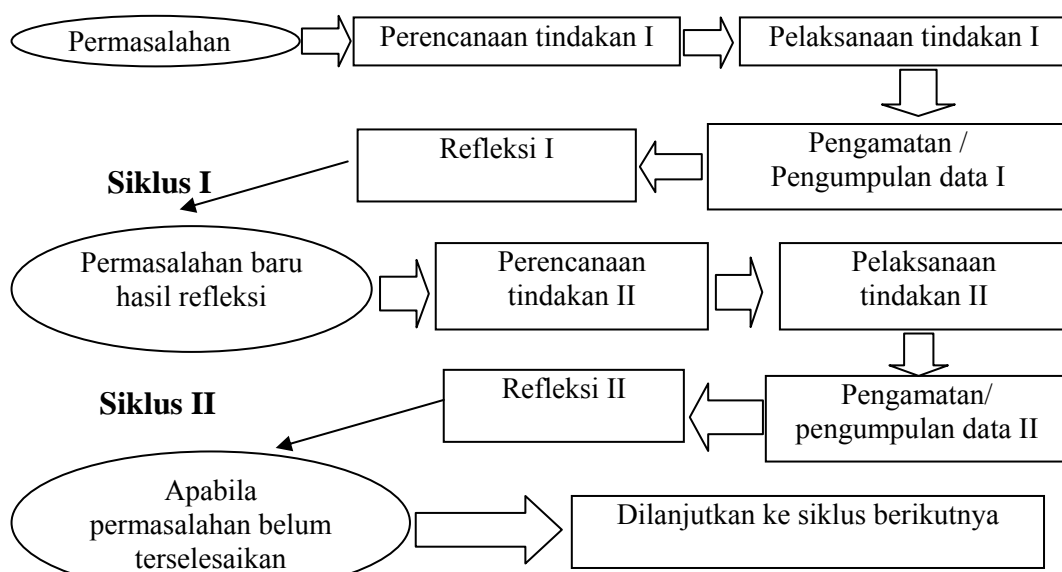
Tahap ini dapat berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini observer dan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati kinerja siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### 3.4.2.2.4. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul baik siklus I ataupun siklus II.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Urutan langkah dalam penelitian tindakan kelas



(Sumber: Suhardjono, 2006 :74)

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP NU 01 Muallimin Weleri kelas VIII serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### **3.5.2. Jenis Data**

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari kinerja siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif dan afektif karena menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian ranah psikomotorik merupakan penilaian untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan dua penilaian.

#### **3.5.3. Cara Pengambilan Data**

##### **3.5.3.1. Data kondisi awal siswa**

Diambil melalui observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa pada pokok bahasan ketenagakerjaan.

##### **3.5.3.2. Hasil belajar kognitif**

Diambil dengan memberikan tes tertulis pada setiap akhir siklus pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi.

### **3.5.3.3. Penilaian hasil belajar afektif ,aktivitas siswa dan penilaian kinerja guru**

Penilaian hasil belajar afektif, aktivitas siswa dan penilaian kinerja guru diambil melalui lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam menggunakan menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2004 : 204). Dalam penelitian ini lembar observasi disusun dan digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.5.3.3.1. Lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar afektif**

Lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar afektif meliputi:

1. Kehadiran
2. Kelengkapan catatan
3. Keaktifan mengerjakan tugas
4. Ketekunan belajar
5. Kedisiplinan
6. Keaktifan mengerjakan tugas
7. Ramah dengan teman
8. Memerhatikan penjelasan guru
9. Tanggungjawab terhadap tugas

10. Menghargai pendapat orang lain
11. Memecahkan masalah
12. Membuat Kesimpulan
13. Minat terhadap pelajaran
14. Motivasi belajar
15. Gembira dalam belajar

#### **3.5.3.3.2. Lembar observasi aktivitas siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif, meliputi:

1. Meneliti secara singkat pada keseluruhan teks (*survey*)
2. Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan (*question*)
3. Membaca materi untuk mencari jawaban (*read*)
4. Menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok
5. Mengingat kembali dan memahami jawaban atas pertanyaan (*recite*)
6. Meninjau ulang jawaban atas pertanyaan (*review*)
7. Menyajikan hasil belajar kelompok
8. Menyimpulkan hasil pembelajaran

#### **3.5.3.3.3. Lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran**

Lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran, meliputi:

1. Menyiapkan RPP
2. Menyiapkan lembar kegiatan siswa
3. Menyiapkan instrumen penelitian
4. Menyiapkan pembentukan kelompok kooperatif

5. Menyampaikan informasi kepada siswa mengenai materi
6. Pengelolaan kelas
7. Membimbing siswa selama bekerja dan belajar
8. Pemberian motivasi kepada siswa
9. Mengevaluasi hasil belajar
10. Memberikan penghargaan kepada kelompok.

#### **3.5.3.3.4. Angket tanggapan siswa**

Angket tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan skala sikap dengan empat alternatif jawaban.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Adapun variabel yang dianalisis meliputi: nilai rata-rata tiap siklus, ketuntasan belajar secara individual, ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1. Merekapitulasi nilai ulangan sebelum dilakukan tindakan dan nilai siklus I dan nilai siklus II**

#### **3.6.2. Analisis tes hasil belajar siswa**

Analisis tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

(Yamin, 2005:160)

B adalah jumlah soal yang dijawab benar

N adalah jumlah seluruh butir soal.

### 3.6.3. Data hasil observasi untuk penilaian afektif

Data hasil observasi untuk penilaian afektif dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:133)

### 3.6.4. Analisis hasil observasi untuk aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan rentang dari 5 sampai dengan 1. dengan demikian jika dalam penelitian ada 8 aspek yang harus diamati maka skor maksimal adalah 40 dan skor minimal adalah 8. Apabila penilaian aktivitas siswa dibagi dalam empat kategori maka siswa dengan skor:

$32 \leq x \leq 40$  : Kategori amat baik

$24 \leq x \leq 32$  : Kategori baik

$16 \leq x \leq 24$  : Kategori kurang

$8 \leq x \leq 16$  : Kategori amat kurang

(Priatiningsih, 2004: 13)

### 3.6.5. Perhitungan rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

(Arikunto, 2002:264)

### 3.6.6. Data tentang tanggapan siswa

Untuk dapat dianalisis lebih lanjut, seluruh jawaban dalam angket tanggapan siswa dikonversi dalam bentuk numerik, dimana digunakan skala sikap:

1. Jawaban sangat setuju, memiliki bobot nilai 4
2. Jawaban setuju, memiliki bobot nilai 3
3. Jawaban tidak setuju, memiliki bobot nilai 2
4. Jawaban sangat tidak setuju, memiliki bobot nilai 1

Persentase skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% : Persentase

n : Jumlah skor yang diperoleh dari data

N : Jumlah skor maksimal ( Ali, 1984:84)

Hasil perhitungan deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu:

1. Kategori sangat tinggi
2. Kategori tinggi
3. Kategori sedang
4. Kategori rendah

Pada analisis data skala sikap, digunakan perhitungan ketegori tingkatan: persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 25% sehingga rentangan skor persentasenya adalah  $100\% - 25\% = 75\%$ . Banyaknya kategori 4, jadi



interval kelas persentasenya  $75\% : 4 = 18,75\%$  (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria Deskriptif Persentase di bawah ini:

Tabel 3.5. Kriteria Deskriptif Persentase Skala Sikap

Interval	Kriteria
$81,24\% < \% \leq 100\%$	Sangat tinggi
$62,49\% < \% \leq 81,25\%$	Tinggi
$43,74\% < \% \leq 62,50\%$	Sedang
$25\% < \% \leq 43,75\%$	Rendah

### 3.6.7. Analisis hasil observasi kinerja guru

Hasil observasi kinerja guru dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan rentang 2 sampai 0. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 10 aspek yang harus diamati maka skor maksimal adalah 10 dan skor minimal adalah 0. Apabila penilaian kinerja guru dibagi dalam empat kategori maka skor:

$15 \leq x \leq 20$  : Kategori amat baik

$10 \leq x \leq 15$  : Kategori baik

$5 \leq x \leq 10$  : Kategori kurang

$0 \leq x \leq 5$  : Kategori amat kurang

(Priatiningsih, 2004:13)

### 3.7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator hasil belajar kognitif dalam penelitian ini, sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal 65. (Mulyasa, 2006: 254)

2. Indikator hasil belajar afektif dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal 75.
3. Keberhasilan langkah-langkah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia kelas VIII E SMP NU 01 Muallimin Weleri ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP NU 01 Muallimin Weleri yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari kegiatan penelitian baik siklus I maupun siklus II diperoleh berbagai data antara lain data hasil tes, data hasil penilaian hasil belajar afektif, data aktivitas siswa, data kinerja guru dalam pembelajaran. Pada setiap akhir siklus diperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif.

##### **4.1.1. Hasil Penelitian Siklus I**

###### **4.1.1.1. Perencanaan**

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yang meliputi:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
4. Mempersiapkan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang
5. Mempersiapkan alat evaluasi

###### **4.1.1.2. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan, yaitu meliputi:

1. Guru menjelaskan materi tentang pengertian sistem ekonomi (pada pembelajaran ke 1), dan materi sistem perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 2).
2. Guru membimbing pembentukan kelompok siswa
3. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif
4. Guru membagikan lembar kerja siswa
5. Menerapkan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun

Langkah-langkah ini meliputi:

1. Guru meminta siswa untuk melaksanakan *survey* atau memeriksa pada teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa
2. Guru meminta siswa untuk menuliskan daftar istilah penting dan menulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi (*question*)
3. Guru meminta siswa untuk membaca (*read*) teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa dan sumber bacaan lain yang relevan dengan materi
4. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dan menghafalnya serta melakukan diskusi kelompok dan memahaminya (*recite*)
5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi sementara kelompok lain memberikan penilaian (*review*)
6. Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan SQ3R, dan mengarahkan siswa saat melakukan diskusi kelompok

7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
8. Mengadakan tes hasil akhir (pos tes) siklus I

#### 4.1.1.3. Pengamatan atau observasi

Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1.3.1. Data hasil tes

Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif, nilai rata-rata siswa adalah 66,95 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 78,05 %. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil tes siswa

Keterangan	Sebelum Tindakan	Siklus I
Nilai tertinggi	85	85
Nilai terendah	40	35
Rata-rata nilai siswa	62,80	66,95
Ketuntasan klasikal belajar siswa	58,54 %	78,05 %

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

##### 4.1.1.3.2. Data observasi untuk penilaian afektif

Perhitungan ketuntasan belajar aspek afektif secara klasikal digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang telah memenuhi kriteria tuntas belajar untuk satu kelas. Hasil observasi penilaian afektif pada siklus I jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 73,2 %. Hasil belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 85 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal 75. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer ada beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu siswa masih

banyak yang pasif dalam proses pembelajaran ini. Tiap anggota kelompok saling menunjuk pada saat mengungkapkan hasil kerjanya di depan kelas. Dalam kegiatan diskusi guru masih terlihat mendominasi, karena keaktifan siswa untuk bertanya, berpendapat, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan masih kurang.

#### 4.1.1.3.3. Data observasi aktivitas siswa dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif.

Data hasil observasi aktivitas siswa dengan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data observasi aktivitas siswa

NO	INDIKATOR	PENILAIAN					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
1.	Meneliti secara singkat pada keseluruhan teks ( <i>survey</i> )				√		Baik
2.	Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan ( <i>question</i> )			√			Cukup
3.	Membaca materi untuk mencari jawaban ( <i>read</i> )				√		Baik
4.	Menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok		√				Kurang
5.	Mengingat kembali dan memahami jawaban atas pertanyaan ( <i>recite</i> )			√			Cukup
6.	Meninjau ulang jawaban atas pertanyaan ( <i>review</i> )				√		Baik
7.	Menyajikan hasil belajar kelompok			√			Cukup
8.	Menyimpulkan pembelajaran			√			Cukup

Keterangan: Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dalam meneliti secara singkat pada keseluruhan teks pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Siswa mampu meneliti secara singkat pada keseluruhan teks dengan memberi tanda pada konsep-konsep penting
2. Aktivitas siswa dalam menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena siswa masih mengalami kebingungan dalam membuat daftar pertanyaan
3. Aktivitas siswa dalam membaca materi untuk mencari jawaban sudah baik, mereka membaca dengan serius untuk menemukan jawaban atas pertanyaan
4. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok terlihat masih kurang. Pada saat berlangsungnya diskusi siswa kurang aktif, hal ini disebabkan karena siswa masih merasa malu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan ataupun menyajikan hasil kerjanya.
5. Aktivitas siswa dalam mengingat kembali dan memahami jawaban termasuk dalam kriteria cukup. Dalam memahami jawaban atas pertanyaan kurang maksimal sehingga pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi siswa terlihat masih banyak yang pasif.
6. Aktivitas siswa dalam meninjau ulang jawaban atas pertanyaan termasuk dalam kriteria baik. Mereka mampu meneliti atau meninjau ulang jawaban atas pertanyaan.

7. Aktivitas siswa dalam menyajikan hasil kerja kelompok termasuk dalam kategori cukup, hal ini disebabkan siswa masih merasa malu dan takut untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas. Pada saat akan menyajikan hasil kerja kelompoknya siswa masih saling menunjuk satu sama lain.
8. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sehingga pada aktivitas ini guru lebih mendominasi.

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh sebesar 65, skor yang diperoleh dalam aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 26 dengan kategori baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus II. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyesuaikan pada proses pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif. Karena metode pembelajaran itu masih dirasakan sebagai hal yang baru. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Sebagian siswa belum membaca materi pembelajaran yang akan dibahas atau dipelajari di dalam kelas, sehingga siswa kurang siap dalam menerima materi, dan masih merasa kebingungan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif.
2. Masih banyak siswa yang belum mampu menyusun atau membuat daftar pertanyaan, sehingga guru perlu membimbing mereka dalam menyusun pertanyaan.



3. Siswa kurang optimal dalam memahami jawaban atas pertanyaan, sehingga pada saat menyajikan hasil kerja kelompok dan pada saat kegiatan diskusi berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif.

#### **4.1.1.3.3. Data hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran**

Berdasarkan observasi pada siklus I kinerja guru termasuk kategori sangat baik (mempunyai skor 17) atau dinyatakan dalam persentase adalah 85 %. Pada tahap persiapan, guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan instrumen penelitian dengan baik. Begitupun pada saat pengelolaan pembelajaran pada dasarnya sudah baik namun dalam pengelolaan kelas masih kurang sempurna sehingga masih banyak siswa yang gaduh dan bergurau karena guru kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang ramai dan mengganggu proses pembelajaran. Pemberian motifasi kepada siswa serta dalam memberikan penghargaan pada kelompok masih kurang sempurna

#### **4.1.1.4. Refleksi**

Berdasarkan data tes hasil belajar, ketuntasan belajar klasikal sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada dasarnya meningkat dari 58,54 % menjadi 78,05 %. Saat guru mengajar dengan metode ini siswa terlihat antusias dalam menerima pelajaran. Begitupun saat membaca materi untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka terlihat serius. Meskipun demikian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85 %. Begitupun berdasarkan hasil observasi untuk

penilaian afektif persentase ketuntasan belajar 73,2 %. Dari hasil observasi pada siklus I nampak adanya beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain siswa masih banyak yang pasif dalam proses pembelajaran. Kekompakan kelompok masih belum maksimal, tiap anggota kelompok masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya dan mereka saling menunjuk pada saat mengungkapkan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga dalam kegiatan diskusi guru masih mendominasi.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus I terlihat belum maksimal. Dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menyusun pertanyaan, mengingat kembali dan memahami jawaban atas pertanyaan, menyajikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan hasil pembelajaran, serta kurang aktifnya siswa saat kegiatan diskusi. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode ini dan menganggap metode ini sebagai hal yang baru.

Kinerja guru dalam pembelajaran pada dasarnya sudah baik, namun pada siklus I guru kurang tegas dalam mengelola kelas, sehingga ada beberapa siswa yang gaduh. Pemberian motivasi serta memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa masih kurang. Guru juga perlu menjelaskan dengan suara yang keras karena suasana di sekitar sekolah yang bising.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, maka langkah selanjutnya pada pembelajaran siklus II adalah direncanakan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif sebagai perbaikan

pada siklus I agar indikator keberhasilan dapat dicapai. Pada siklus II teknik pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan, oleh karena itu sebelum kegiatan pembelajaran pada siklus II guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk membaca materi dan merangkum materi yang akan diajarkan sehingga siswa sudah siap dengan materi yang akan diajarkan. Kinerja guru juga harus ditingkatkan diantaranya dalam pengelolaan kelas, pemberian motivasi kepada siswa dan pemberian penghargaan atau pujian kepada siswa sehingga siswa akan bersemangat dalam kegiatan belajar. Pada siklus II ini guru menggunakan media berupa bagan atau peta konsep untuk mempermudah siswa dalam memahami materi

#### **4.1.2. Hasil Penelitian Siklus II**

##### **4.1.2.1. Perencanaan**

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yang meliputi:

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
4. Mempersiapkan alat evaluasi

##### **4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan**

1. Guru menjelaskan materi tentang pelaku utama perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 3), dan materi campur tangan pemerintah dalam perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 4) dengan menggunakan bagan peta konsep untuk mempermudah siswa memahami materi
2. Guru membimbing pembentukan kelompok siswa

3. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif
4. Guru membagikan lembar kerja siswa
5. Menerapkan langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Langkah ini meliputi:

1. Guru meminta siswa untuk melaksanakan *survey* atau memeriksa pada teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa
2. Guru meminta siswa untuk menuliskan daftar istilah penting dan menulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi (*question*)
3. Guru meminta siswa untuk membaca (*read*) teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa dan sumber bacaan lain yang relevan dengan materi
4. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dan menghafalnya serta melakukan diskusi kelompok dan memahaminya (*recite*)
5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi sementara kelompok lain memberikan penilaian (*review*)
6. Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan SQ3R, dan mengarahkan siswa saat melakukan diskusi.
7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran
8. Mengadakan tes hasil akhir (pos tes) siklus II

#### **4.1.2.3. Pengamatan atau observasi**

Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### 4.1.2.3.1. Data Hasil Tes

Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif nilai rata-rata siswa 73,38 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,80%. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3. Hasil tes siswa

Keterangan	Siklus II
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata-rata nilai siswa	73,78
Ketuntasan klasikal belajar siswa	87,80%

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15

#### 4.1.2.3.2. Data observasi untuk penilaian afektif

Hasil perhitungan ketuntasan belajar aspek afektif pada siklus II adalah sebesar 87,8% dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 85 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal 75.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif ini. Pada siklus II ini siswa sudah berani dan tidak malu dalam menjawab pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapat pada saat diskusi berlangsung, baik saat diskusi di dalam kelompoknya maupun diskusi antar kelompok.

#### 4.1.2.3.3. Data observasi aktivitas siswa dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus II nilai yang diperoleh sebesar 82,5, skor yang diperoleh meningkat menjadi 33 dengan kategori amat baik. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II

NO	INDIKATOR	PENILAIAN					KRITERIA
		1	2	3	4	5	
1.	Meneliti secara singkat pada keseluruhan teks ( <i>survey</i> )				√		Baik
2.	Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan ( <i>question</i> )				√		Baik
3.	Membaca materi untuk mencari jawaban ( <i>read</i> )					√	Amat baik
4.	Menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok				√		Baik
5.	Mengingat kembali dan memahami jawaban atas pertanyaan ( <i>recite</i> )				√		Baik
6.	Meninjau ulang jawaban atas pertanyaan ( <i>review</i> )				√		Baik
7.	Menyajikan hasil belajar kelompok				√		Baik
8.	Menyimpulkan hasil pembelajaran				√		Baik

Keterangan: Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa :

1. Aktivitas siswa dalam meneliti secara singkat pada keseluruhan teks (*survey*) sudah baik, siswa sudah mampu meneliti secara singkat pada keseluruhan teks, mereka mampu memberi tanda pada bagian-bagian penting yang ada pada teks.

2. Aktivitas siswa dalam menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan sudah baik, mereka menyusun pertanyaan dari kalimat atau kata-kata penting yang telah ditandai pada langkah 1.
3. Aktivitas siswa dalam membaca materi untuk mencari jawaban sangat baik. Pada siklus II siswa membaca dengan penuh konsentrasi. Sehingga dapat lebih memahami apa yang mereka baca dan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan.
4. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok meningkat, mereka sudah tidak malu lagi dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat baik di dalam kelompok ataupun antar kelompok.
5. Aktivitas siswa dalam mengingat kembali jawaban atas pertanyaan yang mereka buat sudah baik. Di dalam kelompoknya sendiri siswa dapat saling bergantian sebagai penanya atau yang menjawab pertanyaan, sampai siswa dapat menghafal jawaban tersebut. Begitupun pada saat diskusi, mereka sudah baik dalam memahami jawaban atau pertanyaan dari kelompok lain, sehingga siswa lebih mudah mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok karena mereka sudah memahami dan menghafal materi.
6. Aktivitas siswa dalam meninjau ulang jawaban atas pertanyaan sehingga jika ada kesalahan atau kurang jelas siswa dapat bertanya pada teman atau guru

7. Aktivitas siswa dalam menyajikan hasil kerja kelompoknya sudah baik, siswa sudah tidak lagi saling menunjuk satu sama lain untuk maju kedepan dan mereka menyajikan hasil kerjanya dengan baik.
8. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran sudah baik, guru tidak lagi mendominasi.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif. Secara keseluruhan aktivitas siswa lebih baik dari siklus I. Pada siklus II sebagian besar siswa telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari karena siswa diberikan pekerjaan rumah. Dalam kegiatan Question, mereka sudah dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan dan menjawabnya dengan baik, sehingga dalam kegiatan diskusi siswa lebih siap dan siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Penggunaan peta konsep pada saat menjelaskan kepada siswa menjadikan siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru dan mudah memahami materi.

#### **4.1.2.3.4. Hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus II kinerja guru sudah lebih baik daripada siklus I. Hasil perhitungan, skor yang diperoleh adalah sebesar 19 atau dinyatakan dalam prosentase adalah sebesar 95 % dengan kategori sangat baik. Pada tahap persiapan guru telah menyiapkan RPP, Lembar Kegiatan siswa, dan instrumen penelitian dengan baik. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki, namun pengelolaan kelas masih kurang



terlaksana sempurna, terutama sikap kurang tegas kepada siswa yang membandel dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 4.1.2.3.5. Tanggapan siswa

Data hasil tanggapan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil angket tanggapan siswa pada akhir pembelajaran

NO	PERNYATAAN	%	Kriteria
1	Ketertarikan mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif	84,15	Sangat tinggi
2	Pemahaman materi pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia yang telah disampaikan	86,59	Sangat tinggi
3	Menyukai cara mengajar guru ekonomi sekarang ini	85,37	Sangat tinggi
4	Menyukai suasana kelas saat materi sistem perekonomian Indonesia berlangsung dimana terjadi interaksi antar siswa	72,56	Tinggi
5	Keikut aktifan dalam pembelajaran yang baru saja berlangsung	72,56	Tinggi
6	Senang dengan kegiatan bertukar pendapat atau diskusi dengan teman sekelompok, teman sekelas, dan guru	81,10	Tinggi
7	Akan mempraktekkan metode memahami teks SQ3R dalam setiap kegiatan membaca	77,44	Tinggi
8	Kesungguhan dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa	87,80	Sangat tinggi
9	Dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif merasa lebih mudah dalam memahami materi	84,76	Sangat tinggi
10	Pembelajaran yang telah dilakukan (dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif ) perlu diterapkan di sekolah	82,93	Sangat tinggi
11	Tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif	80,49	Tinggi
12	Tidak merasa kesulitan untuk mencari literatur di perpustakaan	53,05	Sedang
13	Merasa terganggu dengan suasana lingkungan	85,98	Sangat

	yang bising		tinggi
14	Anggapan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang tidak menjenuhkan	73,17	Tinggi
15	Jika besok akan ada pelajaran ekonomi saya mempelajari dahulu materi pelajaran ekonomi sebelum guru menerangkan	73,78	Tinggi

Keterangan: Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan hasil tanggapan siswa pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa:

1. Ketertarikan mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori sangat tinggi. Mereka terlihat antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif karena metode ini merupakan metode yang belum pernah diajarkan sebelumnya.
2. Pemahaman terhadap pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi karena melalui kegiatan *survey, question, read, recite dan review* dan disertai kegiatan diskusi akan lebih mudah memahami materi
3. Sebesar 85,37% siswa menyukai cara mengajar guru, karena dalam pembelajaran ini guru tidak menjelaskan materi secara panjang lebar. Sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan siswa dapat belajar mandiri karena pemahaman dan pendalaman materi tersebut nantinya dilakukan ketika siswa belajar bersama dalam kelompok.
4. Siswa menyukai suasana kelas karena terjadi interaksi antar siswa, dimana mereka belajar berkelompok dan saling bertukar pendapat.

5. Ikut aktif siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, karena dalam pembelajaran ini disamping ada tanggungjawab pribadi namun juga ada tanggungjawab kelompok
6. Senang dengan kegiatan diskusi dengan teman sekelompok, teman sekelas, dan guru termasuk dalam kategori tinggi. Karena dalam pembelajaran siswa belajar untuk mengungkapkan pendapatnya.
7. Ketertarikan untuk mempraktekkan metode ini dalam kegiatan membaca termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa dengan metode ini, dan dengan metode ini akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi
8. Kesungguhan dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena lembar kerja tersebut nantinya akan diungkapkan didepan kelas dan didiskusikan secara bersama-sama sehingga setiap kelompok dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
9. Tanggapan siswa bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat lebih mudah memahami materi termasuk dalam kategori sangat tinggi karena metode SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas dan disertai kegiatan diskusi akan lebih menambah pemahaman siswa terhadap materi
10. Tanggapan siswa bahwa pembelajaran yang telah dilakukan (dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif) perlu diterapkan di sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena

dengan metode ini maka akan dapat lebih mudah dalam memahami materi terutama materi yang berupa uraian teks yang panjang.

11. Tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori tinggi karena metode ini mempunyai urutan langkah-langkah yang sistematis.
12. Tanggapan siswa mengenai siswa yang tidak mengalami kesulitan untuk mencar literatur di perpustakaan termasuk dalam kriteria sedang, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari literatur.
13. Tanggapan siswa bahwa mereka terganggu dengan suasana yang bising termasuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga suara bising sangat mengganggu kegiatan belajar.
14. Tanggapan siswa yang menganggap bahwa pelajaran ekonomi bukan merupakan pelajaran yang membosankan termasuk dalam kategori tinggi. Pada saat observasi awal, banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena sifatnya adalah hafalan. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif mereka tidak lagi merasa bosan, karena penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar.

15. Siswa selalu mempersiapkan dahulu materi yang akan diajarkan karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar dan mengungkapkan pendapat.

#### **4.1.2.3.6. Refleksi**

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar yang dicapai untuk penilaian kognitif sebesar 87,8 % dan untuk afektif adalah 87,8 %. Hasil belajar tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa semakin optimal, hal ini dapat dilihat sebagian siswa sudah dapat membuat pertanyaan dengan baik, hal ini didukung oleh hasil tanggapan siswa bahwa siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, mereka juga tidak merasa malu-malu lagi untuk menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat pada saat diskusi berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini didukung oleh hasil tanggapan siswa bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori tinggi. Dalam pembelajaran suasana kelas terlihat tertib, interaksi tidak hanya terjadi pada guru dan siswa saja, namun interaksi antara siswa dan siswa juga terlihat, guru tidak lagi mendominasi dalam kegiatan diskusi, namun guru tetap mengarahkan jalannya diskusi, walaupun begitu masih terdapat siswa yang mengganggu

teman lainnya. Berdasar hasil refleksi siklus II indikator keberhasilan telah tercapai secara nyata.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan identifikasi masalah pada siswa SMP NU 01 Muallimin Weleri diketahui bahwa nilai ulangan harian sebelum dilakukan penelitian ternyata hasil belajar siswa masih belum memenuhi harapan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian yaitu 62,80 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 58,54 %. Dari hasil observasi awal dapat diidentifikasi bahwa kebanyakan siswa kelas VIII E pasif dan banyak diam, hal ini disebabkan karena timbulnya rasa malu, kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapat. Selain itu juga anggapan siswa bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar materi pelajaran ekonomi adalah hafalan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah dalam memahami bacaan, sedangkan pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia adalah pokok bahasan yang berupa uraian teks sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam membaca sehingga akan lebih mudah dalam memahami materi.

Bertolak dari kondisi awal tersebut perlu diterapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan metode belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus I meliputi:

1. Pembukaan

- 1.1. Salam pembuka, persensi, serta mengkondisikan siswa agar siap belajar
- 1.2. Memberikan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi sistem ekonomi

2. Inti

- 2.1. Guru menjelaskan materi tentang pengertian sistem ekonomi (pada pembelajaran ke 1) dan materi Sistem perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 2)
- 2.2. Guru membimbing pembentukan kelompok siswa yang terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dimaksudkan agar terjadi interaksi aktif antara anggota, dan jika ada anggota kelompok yang merasa kesulitan maka siswa lain dapat membantu.
- 2.3. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif
- 2.4. Guru membagikan lembar kegiatan siswa
- 2.5. Guru meminta siswa untuk memeriksa seluruh isi teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa dengan menandai bagian yang penting dengan menggunakan bolfoin berwarna atau stabillo (*survey*)
- 2.6. Guru meminta siswa untuk menuliskan daftar istilah penting dan menulis pertanyaan (*question*)

- 2.7. Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa dan sumber bacaan lain yang relevan (*read*)
- 2.8. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dan melakukan diskusi secara berkelompok serta memahaminya (*recite*)
- 2.9. Guru membimbing siswa saat mereka melakukan diskusi kelompok
- 2.10. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi sementara kelompok lain memberikan penilaian (*review*). Pada saat ini kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat.
- 2.11. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

### 3. Penutup

- 3.1. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan merangkum materi sistem perekonomian Indonesia dan pelaku utama perekonomian Indonesia
- 3.2. Guru memberikan postes pada siswa

Pada siklus I aktivitas siswa saat melakukan pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif walaupun termasuk dalam kriteria baik namun masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyesuaikan dengan proses pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif, karena metode pembelajaran itu masih dirasakan sebagai hal yang baru, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa belum membaca materi pembelajaran yang akan dibahas atau dipelajari di dalam kelas, sehingga siswa kurang siap dalam menerima materi. Dalam kegiatan belajar siswa masih merasa kebingungan



saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif. Siswa masih belum mampu menyusun atau membuat daftar pertanyaan dan memahami jawaban atas pertanyaan sehingga guru perlu membimbing mereka dalam melakukan kegiatan SQ3R. Pada saat menyajikan hasil kerja kelompok dan pada saat kegiatan diskusi berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif, namun pada tahap *survey*, mereka sudah dapat melakukan dengan baik, mereka mampu menandai konsep-konsep penting yang ada pada teks dengan bolfoint warna atau alat pembuat ciri lainnya.

Kinerja guru pada siklus I nampak adanya kekurangan diantaranya dalam pemberian motivasi kepada siswa, guru kurang tegas dalam pengelolaan kelas, serta kurangnya memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompok yang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dengan demikian guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2004) upaya meningkatkan motivasi belajar ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan, diantaranya: peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya, pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, serta usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus I, maka dilakukan evaluasi pada akhir siklus. Dari hasil tes perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,95 dengan ketuntasan belajar

secara klasikal sebesar 78,05 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum seperti yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85 %. Walaupun demikian hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan dibanding sebelum penelitian. Kenaikan tersebut adalah dari nilai rata-rata 62,80 menjadi 66,95 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 58,54 % menjadi 78,05 %. Persentase ketuntasan belajar untuk penilaian afektif adalah sebesar 73,2 %. Hasil belajar ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya siswa masih pasif, dalam kegiatan diskusi guru masih terlihat mendominasi.

Peningkatan hasil belajar kognitif terjadi karena menurut Syah (2005) dengan metode SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Sedangkan keberhasilan belajar menurut model belajar kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar yang kecil yang terstruktur dengan baik (Solihatin dan Raharjo,2007:5)

Berdasarkan hasil observasi maka kemudian dianalisis dan direfleksi. Dari hasil refleksi tersebut maka masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya. Guru perlu meningkatkan kinerjanya terutama dalam pemberian motivasi kepada siswa, sikap tegas dalam mengelola kelas, serta guru harus senantiasa memberikan penghargaan atau

pujian kepada kelompok yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk maju ke depan menyajikan hasil kerja kelompoknya, mempunyai keberanian untuk bertanya, berpendapat, dan mengemukakan pendapat sehingga terjadi interaksi antara siswa dalam memecahkan suatu masalah, karena menurut Dewey dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002) bahwa keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu pendukung keberhasilan belajar siswa. Dalam pembelajaran selanjutnya guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca materi dan merangkum materi yang akan diajarkan sehingga siswa sudah siap dengan materi yang akan diajarkan.

#### **4.2.2. Pembahasan siklus II**

Pembelajaran pada siklus II berisi materi tentang pelaku utama perekonomian Indonesia dan campur tangan pemerintah dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran agar pemahaman siswa meningkat dan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II guru harus dapat lebih memberikan motivasi, sikap tegas dalam mengelola kelas, serta senantiasa memberikan pujian kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam kegiatan belajar, keberanian untuk bertanya serta mengungkapkan pendapat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus II meliputi:

##### **1. Pembukaan**

- 1.1. Salam pembuka, presensi, serta mengkondisikan siswa agar siap belajar
- 1.2. Memberikan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pelaku utama perekonomian Indonesia dan campur tangan pemerintah dalam perekonomian Indonesia disertai dengan memeriksa pekerjaan rumah siswa

## 2. Inti

- 2.1. Guru menjelaskan materi tentang pelaku utama perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 3) dan materi campur tangan pemerintah dalam perekonomian Indonesia (pada pembelajaran ke 4) dengan menggunakan peta konsep agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi
- 2.2. Guru membimbing pembentukan kelompok siswa yang terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dimaksudkan agar terjadi interaksi aktif antara anggota, dan jika ada anggota kelompok yang merasa kesulitan maka siswa lain dapat membantu.
- 2.3. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif
- 2.4. Guru membagikan lembar kegiatan siswa
- 2.5. Guru meminta siswa untuk memeriksa seluruh isi teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa dengan menandai bagian yang penting dengan menggunakan bolfoin berwarna atau stabillo (*survey*)
- 2.6. Guru meminta siswa untuk menuliskan daftar istilah penting dan menulis pertanyaan (*question*)

- 2.7. Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dalam lembar kegiatan siswa dan sumber bacaan lain yang relevan (*read*)
- 2.8. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dan melakukan diskusi secara berkelompok serta memahaminya (*recite*)
- 2.9. Guru membimbing siswa saat mereka melakukan diskusi kelompok
- 2.10. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi sementara kelompok lain memberikan penilaian (*review*). Pada saat ini kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat.
- 2.11. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

### 3. Penutup

- 3.1. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- 3.2. Guru memberikan postes pada siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II sebagian besar siswa telah mempersiapkan materi sebelumnya karena siswa diberikan penugasan berupa pekerjaan rumah, begitupun pada kegiatan *question*, merka sudah dapat menyusun pertanyaan, mereka sudah mampu menyusun pertanyaan dari bagian-bagian penting yang ada pada teks yang sudah mereka garis bawah. Siswa juga sudah tidak malu lagi untuk menyajikan pekerjaan kelompok dan dan tidak ragu-ragu lagi dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Penggunaan peta konsep

pada saat menjelaskan menjadikan siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru dan lebih mudah memahami materi

Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan, guru lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa merasa percaya diri dan tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan hasil kerjanya walaupun begitu masih ada siswa yang ramai dan mengganggu teman lain.

Untuk mengatasi hasil belajar yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam siklus I, maka dalam siklus II guru memberikan peta konsep yang ditempel pada papan tulis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi yang berupa uraian teks yang panjang. Dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dan saling mengungkapkan pendapatnya untuk menyelesaikan lembar kerja. Dengan adanya diskusi siswa berpendapat lebih mudah memahami materi karena unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya ketergantungan positif. Dalam hal ini keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggota, dimana setiap anggota harus menyelesaikan tugasnya sendiri, selanjutnya antara anggota kelompok saling berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah bersama.

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir dilakukan evaluasi. Dari hasil tes, perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,78 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,80 %. Untuk hasil belajar afektif ketuntasan klasikal sebesar 87,80 %. Untuk lembar observasi aktivitas siswa

pada siklus II diperoleh nilai 82,5 dengan skor 33 (kategori amat baik). Walaupun secara klasikal ketuntasan belajar sudah tercapai namun secara individual berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 9 siswa, tetap 3 siswa dan naik sebesar 29 siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari luar seperti kondisi lingkungan sosial sekolah seperti guru dan para staf administrasi, lingkungan sosial siswa seperti keluarga, masyarakat, teman sepermainan siswa dan lingkungan non-sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh maka indikator keberhasilan baik untuk penilaian kognitif, afektif, dan aktivitas siswa pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Keberhasilan pencapaian rata-rata ketuntasan belajar siswa disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa telah banyak yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya sendiri secara baik. Mereka sudah tidak lagi merasa malu dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat.

2. SQ3R dalam pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa yang belum pernah diperoleh sebelumnya
3. Motivasi siswa untuk mempelajari konsep atau materi pelajaran ekonomi menjadi bertambah, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat mengajukan pertanyaan yang belum jelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan dari teman sendiri.
4. Keberanian siswa bertambah, karena dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar disebabkan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan, antara lain:

1. Metode SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan siswa memahami materi
2. Dengan metode SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks
3. Siswa lebih berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran ekonomi, karena siswa harus mengetahui konsep-konsep pokok dengan memberikan tanda pada konsep penting
4. Siswa dapat memahami bagian-bagian materi pelajaran ekonomi yang kebanyakan adalah berupa uraian teks secara lebih baik, karena konsep-konsep yang dipelajari telah diberi tanda dan diulangi untuk meningkatkan daya ingat siswa



5. Siswa dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dan efektif, karena siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Hal ini akan menambah daya ingat siswa.
6. Dengan adanya kerja kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan mendukung.

#### **4.2.3. Hambatan**

Selama pelaksanaan penelitian terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Cakupan materi pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi sangat luas, padahal pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi.
2. Adanya keterbatasan bahan ajar, yaitu kurang tersedianya buku-buku penunjang lain yang mendukung buku paket sekolah. Buku yang tersedia di perpustakaan selain jumlahnya terbatas juga macamnya terbatas. Hal ini didukung oleh tanggapan siswa bahwa siswa tidak yang merasa kesulitan untuk menvarai literatur di perpustakaan termasuk dalam kategori sedang.
3. Suasana lingkungan yang dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan suara bising dan mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena berdasar tanggapan siswa bahwa siswa yang merasa terganggu dengan suasana lingkungan yang bising termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### **4.2.4. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) akan lebih baik dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan mengingat tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara berkesinambungan dan tujuan ini melekat pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 78,05 % dengan nilai rata-rata 66,95. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 87,80 % dengan nilai rata-rata 73,78. Sedangkan hasil penilaian afektif pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,2 % dan siklus II meningkat menjadi 87,8 %. Dengan demikian metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP NU 01 Muallimin Weleri pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif pada siklus I nilai yang diperoleh 65 dengan skor sebesar 26 dengan kategori baik. Dalam kegiatan *question*, *recite*, menyajikan hasil belajar kelompok serta menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok masih dalam kategori kurang. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan

kategori amat baik, dengan nilai 82,5. Pada siklus II siswa dapat melakukan kegiatan SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dengan baik.

3. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia melalui penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif adalah meliputi langkah-langkah yang sistematis yaitu meneliti secara singkat (*survey*), membuat daftar pertanyaan (*question*), membaca (*read*), memahami (*recite*), dan meninjau ulang (*review*). Kegiatan SQ3R ini disertai dengan kegiatan diskusi baik di dalam kelompok ataupun antar kelompok dan pemahaman dan pendalaman materi dilakukan ketika siswa belajar bersama dalam kelompok.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekonomi pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif, antara lain:
  - 1) Cakupan materi pada pokok bahasan sistem perekonomian Indonesia dan pelaku ekonomi sangat luas, padahal pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi.
  - 2) Adanya keterbatasan bahan ajar, yaitu kurang tersedianya buku-buku penunjang lain yang mendukung buku paket sekolah
  - 3) Suasana lingkungan yang dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan suara bising dan mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga siswa tidak mengandalkan sepenuhnya kepada guru.
3. Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.1993. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widaya
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rinneka Cipta.
- Lie, Ananta. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- . 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)* Jakarta: PT Grasindo.
- Priatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrumen Penelitian Biologi*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.
- Riduwan.2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.

- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudaryo, dkk.1991. *Strategi Belajar Mengajar 1*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusuma.
- Suyanto dan Nurhadi. 2004. *Ekonomi SMP Jilid 2 Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.